

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Industri Rumah Tangga

1. Umur

Umur adalah usia seseorang yang diukur dalam tahun yang merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usaha. Seseorang berumur produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usaha dibandingkan dengan seseorang berumur tidak produktif karena dianggap kemampuan fisiknya sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usaha. Adapun umur produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede berkisar 34-65 tahun.

Tabel 7. Umur produsen makanan berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede

Golongan Umur (th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
34-41	2	6,90
42-49	11	37,93
50-57	12	41,38
>57	4	13,79
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang tergolong dalam umur produktif (34-57 tahun) memiliki persentase terbesar yaitu 86,21%. Sedangkan produsen yang tergolong ke dalam umur tidak produktif (57 tahun keatas) memiliki persentase sebesar 13,79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan banyak dikerjakan oleh produsen yang tergolong dalam umur produktif sehingga memiliki kemampuan fisik yang baik dalam melakukan usaha. Rata-rata umur

produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan yaitu berumur 50 tahun.

2. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah lama waktu seseorang melakukan kegiatan usaha dalam satuan tahun yang merupakan aspek penting dalam usaha. Semakin lama seseorang berbisnis atau usaha maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama melakukan usaha. Semakin banyak pengalaman maka seseorang akan mampu mengatasi permasalahan yang ada dan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan usaha. Adapun pengalaman usaha produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede berkisar antara 5-15 tahun.

Tabel 8. Pengalaman usaha produsen makanan berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede

Pengalaman (th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-7	8	27,59
8-10	6	20,69
11-13	7	24,14
>13	8	27,59
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa kebanyakan produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan memiliki pengalaman usaha selama 5-15 tahun. Rata-rata produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan sudah melakukan usaha selama 13 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa produsen sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usaha. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki produsen maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Selain itu, pengalaman produsen diperoleh dari generasi ke generasi (turun-temurun) karena sifat industri makanan yaitu berdasarkan cita rasa keluarga.

Pengalaman usaha produsen juga diperoleh dari produsen lainnya yang lebih sukses atau dengan melakukan uji coba sendiri pada usaha yang dimiliki oleh produsen.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang terakhir sekolah formal seseorang yang merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan pola pikir seseorang dalam melakukan usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin terbuka pola pikir seseorang dalam menyerap informasi dan menerapkan inovasi teknologi. Adapun tingkat pendidikan produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat pendidikan produsen makanan berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	6	20,69
SLTP	5	17,24
SLTA	15	51,72
Akademi/PT	3	10,34
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan paling banyak pada tingkat SLTA dengan persentase terbesar yaitu 51,72%. Selain itu, hanya terdapat 10,34% produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan yang berada pada tingkat Akademi/PT. Hal tersebut menunjukkan bahwa produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan memiliki kesadaran cukup tinggi akan pendidikan. Cukup tingginya tingkat Pendidikan produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana Yogyakarta dikenal sebagai kota

pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki produsen akan mempengaruhi cara berfikir dalam berbisnis atau usaha yang dilakukan, sehingga diharapkan produsen tersebut dapat menyerap inovasi dan teknologi untuk keberhasilan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan yang dilakukan.

4. Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga untuk anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh seseorang maka semakin banyak pula yang membantu kegiatan usaha. Selain itu semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah tanggungan yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga. Banyaknya biaya tanggungan keluarga yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan seseorang. Adapun jumlah tanggungan keluarga produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga produsen makanan berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede

Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	7	24,14
3	15	51,72
4	5	17,24
>4	2	6,90
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa kebanyakan jumlah tanggungan keluarga produsen berada pada jumlah tanggungan sebanyak 3 orang dengan persentase 51,72%. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit berada pada jumlah tanggungan lebih dari 4 orang orang dengan persentase 6,90%. Pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga tergantung dengan jumlah tanggungan keluarga. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan ketersediannya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat

membantu kegiatan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede adalah sebanyak 3 orang.

5. Luas Bangunan

Lahan bangunan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil usaha untuk kegiatan produksi. Luas bangunan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kegiatan operasional ketika melakukan usaha. Ketika bangunan yang dimiliki oleh seseorang sedikit maka akan berpengaruh terhadap produksinya, sedangkan ketika produsen memiliki bangunan yang luas maka biaya yang dikeluarkan dalam usaha semakin banyak. Adapun luas bangunan produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu berkisar antara 9-20 m².

Tabel 11. Luas bangunan produsen makanan berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede

Luas Bangunan (m²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
9-11	10	34,48
12-14	6	20,69
15-17	12	41,38
>17	1	3,45
Jumlah	29	100

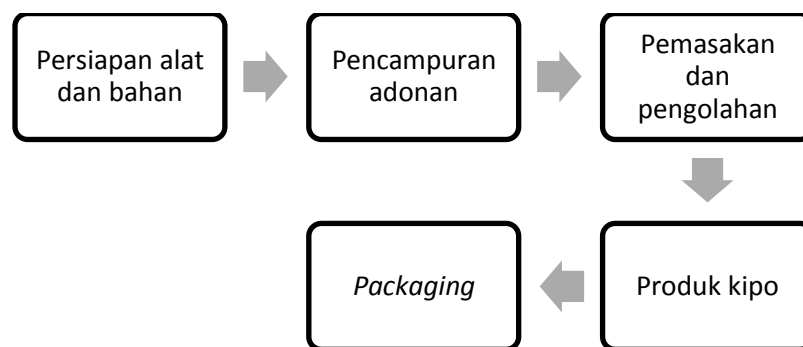
Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa luas bangunan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan terbanyak adalah dengan luas antara 15-17 m² dengan persentase 41,38%. Terdapat 3,45% produsen yang memiliki luas bangunan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan mencapai lebih dari 17 m². Rata-rata luas bangunan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan kotagede yaitu sebesar 13 m². Semakin luas, bangunan yang dimiliki produsen untuk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh

produsen sehingga produsen harus memaksimalkan bangunan yang dimilikinya agar produksi maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Proses Produksi Produk Industri Rumah Tangga

1. Kipo

Kipo adalah jajanan yang terbuat dari bahan tepung ketan dengan isian kelapa dan gula merah. Jajanan ini memiliki nama yang ternyata merupakan singkatan dari “iki opo”. Kalau diubah menjadi bahasa Indonesia menjadi “ini apa”. Mungkin karena waktu dulu masyarakat penasaran dengan makanan kecil mungil ini, sehingga bertanya “iki opo?”. Adapun proses produksi kipo yaitu sebagai berikut:



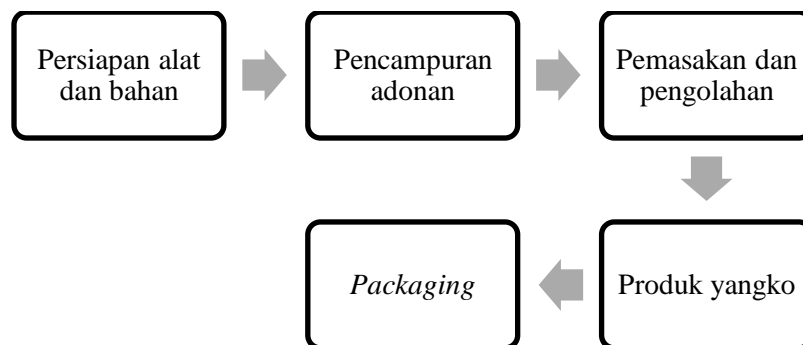
Gambar 2. Proses produksi kipo

- 1) Pertama, siapkan alat dan bahan, seperti alat masak, bahan baku tepung ketan dan bahan penunjang.
- 2) Campur tepung ketan dengan santan yang sudah dimasak terlebih dahulu. Mencampurkan santannya sedikit demi sedikit sambil terus diaduk.
- 3) Tambahkan air daun pandan yang digunakan sebagai pewarna hijau dan penambah aroma. Uleni sampai adonan tercampur rata dan warnanya berubah menjadi hijau semua.

- 4) Kemudian buat isian dengan mencampurkan gula merah, air, dan daun pandan. Masak sampai mendidih dan gula merahnya larut semua.
- 5) Masukkan kelapa muda yang sudah diparut bersama dengan garam, aduk sampai tercampur rata, angkat dan dinginkan.
- 6) Ambil adonan kue kipo, pipihkan adonan dan beri isian, lalu tutup dan bentuk lonjong pipih.
- 7) Masak kue kipo menggunakan wajan yang sudah dialasi dengan daun pisang.
- 8) Letakkan adonan di atasnya, masak sampai kue matang.
- 9) *Packaging*.

2. Yangko

Yangko adalah makanan khas Yogyakarta atau tepatnya Kotagede yang terbuat dari adonan tepung ketan yang dibalut tepung gula dengan rasa manis yang khas karena ada unsur gurih. Sering disebut kue moci ala Yogyakarta yang sudah menjadi oleh-oleh khas Jogja. Hanya bedanya, moci atau kue mochi teksturnya lebih lembek dan lebih kenyal dibandingkan yangko. Selain rasa aslinya, kini yangko juga memiliki aneka rasa buah-buahan menurut aneka warna yang dibuat. Adapun proses produksi yangko yaitu sebagai berikut.

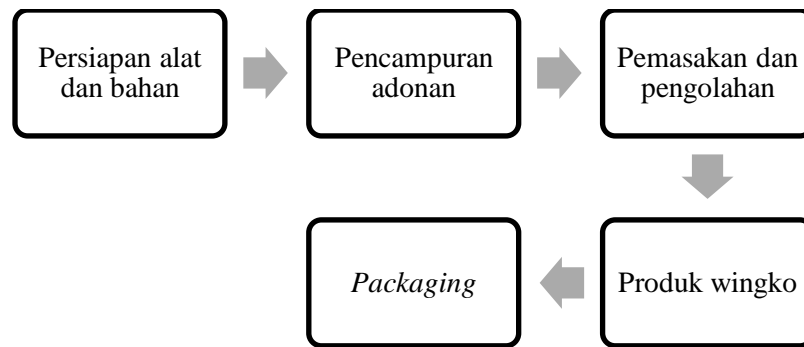


Gambar 3. Proses produksi yangko

- 1) Pertama, siapkan alat dan bahan, seperti alat masak, bahan baku tepung ketan dan bahan penunjang.
- 2) Rendam beras ketan putih semalaman. Tiriskan. Jemur di bawah sinar matahari hingga kering. Haluskan menggunakan grinder. Ayak. Sangrai di atas api kecil. Angkat. Sisihkan beberapa untuk taburan.
- 3) Masak air, gula, pandan, dan garam di atas api sedang sambil diaduk hingga mendidih dan gula larut. Kecilkan api, tambahkan tepung ketan sangrai secara bertahap sambil diaduk hingga adonan mengental.
- 4) Tuang adonan ke dalam Loyang persegi yang dialasi plastik dan diolesi dengan minyak. Diamkan hingga tidak panas. Keluarkan.
- 5) Belah adonan melintang menjadi 2 bagian. Ambil 1 bagian, taburi dengan bahan isi. Tumpuk dengan sisa potongan adonan. Taburi permukaannya dengan 1 sdm tepung ketan.
- 6) Potong-potong yangko bentuk kotak 2 cm. Gulingkan ke sisa tepung.
- 7) *Packaging*.

3. Wingko

Wingko adalah salah satu makanan bertekstur kenyal terbuat dari parutan kelapa yang dicampur dengan tepung ketan, telur, dan mentega sebagai bahan utamanya. Wingko biasanya berbentuk bundar biasa disajikan dalam keadaan hangat dan dipotong kecil-kecil. Wingko dapat dijual dalam bentuk bundar yang besar atau juga berupa kue kecil yang dibungkus kertas. Kombinasi gula dan kelapa menjadikan kue ini nikmat. Harga wingko dapat bervariasi tergantung tempat menjualnya dan merek. Adapun proses produksi wingko yaitu sebagai berikut.

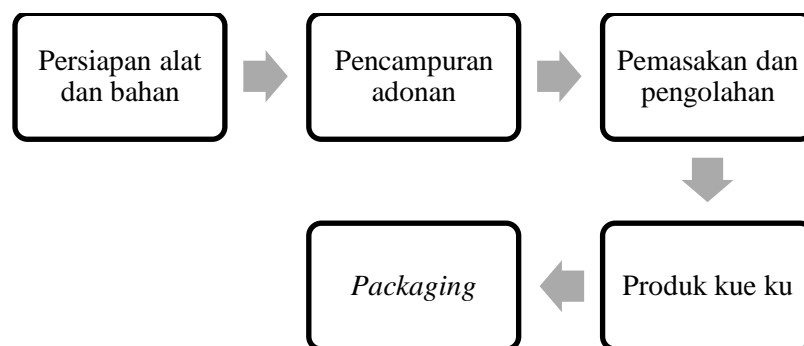


Gambar 4. Proses produksi wingko

- 1) Ambil satu panci untuk merebus santan kental, setengah garam dapur dan gula pasirnya. Aduk semua bahan sampai mendidih.
- 2) Masukkan daun pandannya. Aduk lagi sampai semua bahan sedikit mngumpal dan agak kental.
- 3) Ambil satu wadah yang ukurannya cukup besar untuk adonan utama. Masukkan tepung ketan, tepung kanji, bubuk vanili, margarin dan kelapa parutnya. Campur semua bahan sampai rata.
- 4) Masukkan sedikit demi sedikit santan dari langkah pertama sambil tetap di aduk. Ulangi sampai santan habis dan adonan sedikit berminyak dan kalis.
- 5) Ambil loyang yang akan dipakai untuk cetakan Kue Wingko Kelapanya. Alasi terlebih dahulu dengan daun pisang atau kertas minyak yang sudah disiapkan. Ratakan adonan supaya hasilnya nanti bagus.
- 6) Panaskan oven sampa mencapai suhu 160-170 derajat. Masukkan loyang adonan kedalamnya sampai setengah matang. Olesi kue setengah matang dengan bahan olesannya dan panggang lagi sampai matang dan berwarna kuning kecoklatan.

4. Kue Ku

Kue ku adalah kue yang terbuat dari tepung ketan yang diisi kacang hijau. Rasanya kenyal sedikit lengket dengan manis kacang hijau yang sangat lembut. Sebenarnya kue ini merupakan kue tradisional yang berasal dari Cina, tetapi di Indonesia cukup terkenal. Kue manis yang berisikan kacang hijau dan biasanya berwarna merah atau hijau ini memiliki penggemarnya sendiri. Adapun proses produksi kue ku yaitu sebagai berikut.



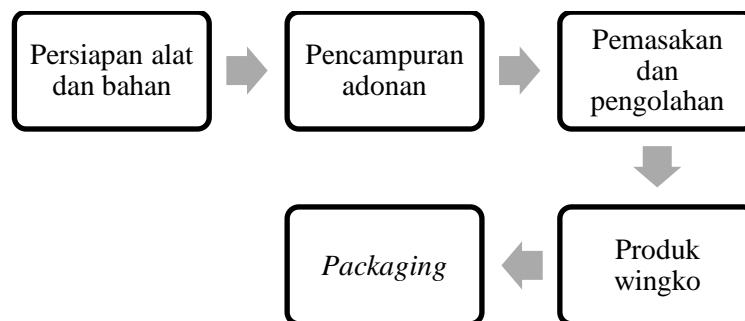
Gambar 5. Proses produksi kue ku

- 1) Pertama buat adonan kulit terlebih dahulu, campurkan tepung ketan, gula, dan garam. Kemudian tambahkan santan dan aduk sampai adonan dapat dibentuk. Sisihkan lalu bagi menjadi beberapa bagian.
- 2) Selanjutnya buat isian, rendam kacang hijau sebentar, kemudian remas sampai kulit arinya terlepas. Setelah itu kukus sampai matang, lalu tumbuk sampai halus.
- 3) Masak kacang hijau yang sudah ditumbuk di atas api kecil, kemudian tambahkan gula, pandan, dan air.
- 4) Aduk sampai adonan isian menjadi kering dan dapat dibentuk. Lalu angkat adonan isian dan bagi menjadi beberapa bagian.

- 5) Ambil satu bagian adonan kulit lalu pipihkan, tambahkan adonan isian di tengah adonan kulit. Kemudian tutup adonan isian sampai tertutup semua dengan adonan kulit, bentuk menjadi bundar.
- 6) Siapkan cetakan, taburi dengan sedikit tepung ketan, cetak adonan yang sudah dibuat tadi sambil ditekan-tekan agar bentuknya menjadi jelas.
- 7) Ketok cetakan sampai adonan keluar, kemudian alasi dengan daun pisang dan kukus selama kurang lebih 15 menit. Setelah matang angkat dan dinginkan.

5. Klepon

Klepon atau kelepon adalah sejenis makanan terbuat dari tepung beras ketan yang dibentuk seperti bola-bola kecil dan diisi dengan gula merah. Adapun poses produksi klepon yaitu sebagai berikut.



Gambar 6. Proses produksi klepon

- 1) Ambil satu wadah untuk adonan. Masukkan Tepung ketan dan Tepung beras. Aduk rata kedua bahan tersebut sampai tercampur rata.
- 2) Masukkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk ke dalam adonan tepung.
- 3) Ambil adonan diatas dan bentuk seperti bola lalu pipihkan. Jumlah adonan silahkan disesuaikan dengan besarnya kue yang nanti akan di buat.

- 4) Ambil sedikit irisan gula merah. taruh di atas adonan pipih di atas dan kemudia bentuk bulatan seperti bola. lakukan proses ini sampai adonan rsep Klepon dan gila merah jawanya habis.
- 5) Panaskan air untuk merebus adoannay dengan api sedang kecil. Setelah api mendidih, masukkan satu persatu adonan bentuk bila diatas ke dalamnya.
- 6) Ambil satu wadah ukuran sedang dan masukkan parutan kelapa, garam dan daun pandannya. Aduk dan campur sampai rata dan kukus sebentar.
- 7) Ambil kue klepon diatas dan masukkan kedalam wadah parutan kelapa di atas. Cukup gulingkan sampai kulit luarnya tertutup parutan kelapa.

B. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga

Analisis usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan digunakan untuk mencari tahu biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi serta mengetahui kelayakan dari usaha tersebut. Biaya dalam usaha ini dibagi menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Dari perhitungan biaya-biaya tersebut nantinya akan didapat penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usaha industri berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede.

1. Biaya-biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya yang diperlukan terdiri atas biaya eksplisit dan implisit. Berikut penjabaran kedua biaya tersebut.

a. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan. Biaya ini terdiri atas biaya sarana produksi, biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK), biaya penyusutan,

dan biaya lain-lain. Berikut adalah rincian biaya eksplisit produksi per minggu dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

1) Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang diperlukan dalam melakukan proses produksi usaha industri rumah tangga. Berikut ini tabel sarana produksi usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede.

Tabel 12. Biaya sarana produksi usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya sarana produksi	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Tepung ketan (Rp)	1.522.222	3.148.571	760.000	640.000	472.000
Kelapa (Rp)	286.222	0	161.000	0	61.400
Gula pasir (Rp)	135.778	1.432.857	126.200	73.667	47.800
Santan (Rp)	66.667	0	0	53.333	0
Garam (Rp)	2.000	1.714	2.000	1.667	2.000
Daun pandan (Rp)	29.111	0	0	4.667	23.200
Tepung kanji (Rp)	93.333	0	0	0	0
Gula jawa (Rp)	148.000	0	0	0	43.200
Essence (Rp)	0	392.857	0	0	0
Tepung maizena (Rp)	0	106.857	0	0	0
Mentega (Rp)	0	0	52.000	0	0
Vanili (Rp)	0	0	38.800	0	0
Pewarna makanan (Rp)	0	0	0	11.333	0
Tepung beras (Rp)	0	0	0	0	58.400
Kacang hijau (Rp)	0	0	0	175.333	0
Packaging (Rp)	152.222	1.574.286	190.000	160.000	118.000
Jumlah Total (Rp)	2.435.556	6.657.143	1.330.000	1.120.000	826.000

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon. Sarana produksi dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan terdiri dari bahan baku, bahan pendukung, dan packaging. Bahan baku semua produk yaitu tepung ketan dengan harga Rp 20.000/kg. Bahan

pendukung yaitu bahan-bahan selain bahan utama yang digunakan untuk membuat produk, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Rata-rata perhitungan bahan pendukung setiap produk berkisar Rp10.000/kg/bahan baku. Adapun packaging produk berbeda-beda, ada yang tradisional hingga modern. Packaging Yangko lebih modern yaitu dengan pack kardus, sedangkan produk lain hanya dengan plastik. Biaya bahan baku yang paling besar adalah produk Yangko yaitu memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 3.148.571/minggu, dan yang paling rendah adalah produk klepon yaitu memerlukan biaya sebesar Rp 472.000/minggu

2) Biaya tenaga kerja luar keluarga

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan aktivitas usaha. Biaya tenaga perlu diperhitungkan dalam setiap aktivitas usaha industri rumah tangga. Adapun biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut.

Tabel 13. Biaya TKLK usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya TKLK	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Tenaga kerja tetap (Rp)	0	321.429	0	0	0
Tenaga kerja harian (Rp)	120.556	165.000	98.000	0	42.000
Jumlah (Rp)	120.556	486.429	98.000	0	42.000

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa penggunaan TKLK secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, klepon, dan kue ku. Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) terdapat dua jenis, yaitu TKLK tetap dan TKLK harian. Penggunaan TKLK tetap hanya terjadi pada usaha industri rumah tangga produk Yangko, dikarenakan skala usaha yang cukup

besar. Besaran upah/gaji TKLK tetap yaitu menyesuaikan UMR Kota Yogyakarta Rp 1.800.000/bulan atau Rp 450.000/minggu. Adapun TKLK harian digunakan oleh beberapa produsen industri rumah tangga untuk membantu dalam kegiatan produksi produk berbahan dasar ketan tiap harinya. Besarnya upah harian tenaga kerja yaitu antara Rp 30.000 – Rp 35.000/HKO.

3) Biaya penyusutan

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan setiap satu minggu dalam bentuk alat yang semakin berkurang nilai harganya. Artinya semakin lama dan semakin rusak barang produksi tersebut maka akan mempengaruhi nilai penyusutannya. Berikut ini biaya penyusutan alat usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede.

Tabel 14. Biaya penyusutan alat usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya penyusutan alat	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Kompur gas (Rp)	2.500	2.321	2.639	2.546	1.861
Tabung gas (Rp)	1.767	2.123	2.139	1.944	2.417
Panci (Rp)	2.353	2.431	1.667	2.546	2.708
Wajan/teflon (Rp)	2.623	2.778	2.778	3.241	2.639
Pisau (Rp)	1.678	1.637	1.719	1.736	1.719
Mixer (Rp)	1.543	1.488	1.476	1.302	1.649
Baskom/nampan (Rp)	1.059	1.049	1.031	938	1.094
Spatula (Rp)	2.006	1.389	1.944	1.111	2.278
Meja kursi (Rp)	3.935	3.720	3.542	3.816	4.167
Jumlah (Rp)	19.466	18.936	18.934	19.184	20.531

Penyusutan alat perlu diperhitungkan, mengingat banyaknya jenis-jenis peralatan yang digunakan untuk memproduksi produk berbahan dasar tepung ketan. Peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana dan mudah ditemukan. Adapun alat-alat tersebut yaitu berupa kompor gas, tabung gas, panci, Teflon,

meja, kursi, wajan, spatula, pisau, baskom, nampan, dan mixer. Besarnya biaya penyusutan alat rata-rata produk yaitu sebesar Rp 19.410/minggu.

4) Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya usaha industri rumah tangga yang benar-benar dikeluarkan namun bersifat penunjang. Adapun biaya lain-lain pada usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu.

Tabel 15. Biaya lain-lain pada usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya lain-lain	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Bahan bakar (Rp)	44.444	47.857	34.000	25.000	45.000
Listrik (Rp)	20.000	20.000	10.000	15.000	20.000
Pajak usaha (Rp)	418	1.271	297	250	215
Jumlah (Rp)	64.862	69.128	44.297	40.250	65.215

Biaya lain-lain pada usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan terdiri dari biaya bahan bakar, listrik, dan pajak usaha. Bahan bakar yang dimaksud yaitu biaya bahan bakar non produksi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Besarnya biaya bahan bakar setiap produk hampir sama yaitu berkisar Rp 39.260. Selain itu, biaya listrik perminggu juga hampir sama pada setiap produksi. Biaya pajak usaha dikeluarkan oleh produsen terkhusus bagi industri rumah tangga yang telah memiliki izin usaha. Besarnya biaya pajak usaha yaitu mencapai 0,5% dari total omset usaha atau sekitar Rp 490/minggu.

Berdasarkan rincian biaya eksplisit secara keseluruhan diatas maka akan menghasilkan total biaya eksplisit per minggu pada usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan. Berikut adalah rincian total biaya eksplisit produksi per minggu dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Tabel 16. Biaya eksplisit usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu.

Biaya Eksplisit	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Sarana produksi (Rp)	2.435.556	6.657.143	1.330.000	1.120.000	826.000
TKLK (Rp)	120.556	486.429	98.000	0	42.000
Penyusutan alat (Rp)	19.466	18.936	18.934	19.184	20.531
Biaya-lain-lain (Rp)	64.862	69.128	44.297	40.250	65.215
Jumlah (Rp)	2.640.439	7.231.636	1.491.231	1.179.434	953.746

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon. Perbedaan biaya eksplisit dipengaruhi oleh jenis produk yang dihasilkan, dimana semakin kompleks produk yang dihasilkan maka akan semakin tinggi biaya-biaya eksplisit yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan penggunaan sarana produksi, tenaga kerja, mesin dan alat semakin banyak dan kompleks, sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi atau biaya eksplisit usaha industri rumah tangga.

b. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata namun berpengaruh secara tidak langsung dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan. Biaya implisit meliputi nilai sewa bangunan sendiri, Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK), dan bunga modal sendiri.

1) Nilai sewa bangunan sendiri

Nilai sewa lahan sendiri adalah biaya tempat usaha atau bangunan usaha yang diperhitungkan untuk melakukan kegiatan produksi. Adapun nilai sewa lahan sendiri usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut. Berikut adalah rincian biaya implisit dalam

usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Tabel 17. Nilai sewa bangunan sendiri usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya sewa bangunan sendiri	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Biaya (Rp/m ²)	10.417	10.417	10.417	10.417	10.417
Luas bangunan (m ²)	11,33	13,71	14,20	12,33	12,20
Jumlah (Rp)	118.056	142.857	147.917	128.472	127.083

Nilai sewa bangunan sendiri diperhitungkan untuk mengetahui produktivitas bangunan yang dimiliki. Rata-rata luas bangunan yang dimiliki oleh produsen industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan yaitu 12,68 m². besarnya nilai sewa bangunan yaitu Rp 500.000/m²/tahun atau Rp10.417/m²/minggu. Semakin luas, bangunan yang dimiliki produsen untuk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh produsen sehingga produsen harus memaksimalkan bangunan yang dimilikinya agar produksi maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

2) Tenaga kerja dalam keluarga

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan aktivitas usaha. Biaya tenaga perlu diperhitungkan dalam setiap aktivitas usaha industri rumah tangga. Adapun biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut.

Tabel 18. Biaya TKDK usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya TKDK	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Upah HKO (Rp)	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000

Jumlah HKO	10,11	19,00	11,20	9,33	9,80
Jumlah Total (Rp)	303.333	570.000	336.000	280.000	294.000

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa penggunaan TKDK secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, wingko, kipo, klepon, dan kue ku. TKDK biasanya tergantung dari kondisi internal produsen, yaitu dilihat dari pekerjaan utama produsen maupun dari jumlah anggota keluarga. Berdasarkan penelitian di lapangan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan merupakan usaha pokok, sehingga produsen ikut dalam kegiatan produksi. Selain itu, jumlah anggota keluarga juga dapat menjadi TKDK. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede adalah sebanyak 3 orang.

3) Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri merupakan biaya usaha yang berasal dari persentase biaya eksplisit. Adapun biaya bunga modal sendiri usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut.

Tabel 19. Biaya bunga modal sendiri usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede sebagai berikut.

Biaya bunga modal sendiri	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Biaya eksplisit (Rp)	2.640.439	7.231.636	1.491.231	1.179.434	953.746
Bunga modal (%)	0,096	0,096	0,096	0,096	0,096
Jumlah Total (Rp)	2.539	6.954	1.434	1.134	917

Bunga modal sendiri diperhitungkan dari nilai biaya eksplisit dikalikan bunga modal yaitu sebesar 5% per tahun atau 0,096% per minggu. Penggunaan 5% dikarenakan skala usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede merupakan skala menengah atau UMKM. Adapun besarnya bunga modal tergantung dari jumlah biaya eksplisit yang dikeluarkan usaha untuk memproduksi produk berbahan dasar tepung ketan. Berdasarkan

penelitian di lapangan, permodalan usaha berasal dari modal pribadi yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sebelumnya atau berasal dari pendapatan-pendapatan lain dalam rumah tangga produsen.

Berdasarkan rincian biaya implisit secara keseluruhan diatas maka akan menghasilkan total biaya eksplisit per minggu pada usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan. Berikut adalah rincian biaya implisit dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Tabel 20. Biaya implisit usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya Implisit	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Sewa bangunan (Rp)	118.056	142.857	147.917	128.472	127.083
TKDK (Rp)	303.333	570.000	336.000	280.000	294.000
Bunga modal (Rp)	2.539	6.954	1.434	1.134	917
Jumlah (Rp)	423.928	719.811	485.351	409.606	422.000

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa total biaya implisit secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, wingko, kipo, klepon, dan kue ku. Perbedaan biaya implisit dipengaruhi oleh kondisi usaha yang dimiliki, dimana semakin kompleks usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi biaya-biaya implisit yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan penggunaan bangunan, tenaga kerja dalam keluarga, dan bunga modal sendiri semakin banyak, sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi atau biaya implisit usaha industri rumah tangga.

c. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan dalam proses produksi usaha industri rumah tangga. Biaya ini merupakan jumlah dari biaya

eksplisit dan biaya implisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Berikut adalah rincian biaya total dalam usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Tabel 21. Biaya total usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Biaya Total	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Biaya eksplisit (Rp)	2.640.439	7.231.636	1.491.231	1.179.434	953.746
Biaya implisit (Rp)	423.928	719.811	485.351	409.606	422.000
Jumlah (Rp)	3.064.367	7.951.447	1.976.581	1.589.040	1.375.746

Berdasarkan Tabel 21, biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede adalah lebih besar daripada biaya implisit. Besarnya biaya setiap produk berbeda-beda tergantung skala usaha dan jumlah produksi, serta operasional yang dibutuhkan dalam usaha. Secara berurutan total biaya dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon.

2. Penerimaan

Penerimaan adalah pembayaran yang diterima oleh produsen usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede atau hasil perkalian antara jumlah produk berbahan dasar tepung yang dijual dengan harga jual produk. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga jual per/unit produk, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen akan semakin kecil. Berikut ini tabel penerimaan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede.

Tabel 22. Penerimaan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk				
	Kipo (Bungkus)	Yangko (Kardus)	Wingko (Biji)	Kue Ku (Biji)	Klepon (Bungkus)
Produksi	1.522	787	1.900	1.600	1.180
Harga (Rp)	2.635	15.505	1.500	1.500	1.746
Jumlah (Rp)	4.011.111	12.204.286	2.850.000	2.400.000	2.060.000

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah produksi Wingko dalam satu minggu yaitu 1.900 biji dengan harga Rp 1.500 yang merupakan harga yang ditentukan oleh produsen. Harga ini akan naik seiring dengan semakin tingginya harga bahan-bahan produksi. Adapun penerimaan secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon. Tentunya usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan memiliki penerimaan yang besar, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Indri (2005) penerimaan rata-rata produk intip yang diperoleh pengusaha selama sebulan sebesar Rp 14.616.452 atau Rp 3.654.113/minggu.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit. Rata-rata pendapatan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Pendapatan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Penerimaan (Rp)	4.011.111	12.204.286	2.850.000	2.400.000	2.060.000
Biaya eksplisit (Rp)	2.640.439	7.231.636	1.491.231	1.179.434	953.746
Jumlah (Rp)	1.370.672	4.972.650	1.358.769	1.220.566	1.106.254

Pendapatan yang diterima oleh usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede secara berurutan dari yang terbesar hingga

terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon. Rata-rata pendapatan produk yaitu setengah dari penerimaan produk, hal ini dikarenakan besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan produk. Rata-rata pendapatan produk industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede cukup tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait pendapatan industri rumah tangga dapat menjadi perbandingan. Penelitian Winda Amilia dan Miftahul Choiron (2017), bahwa pendapatan usaha industri rumah tangga berbahan tepung tapiokan yaitu sebesar Rp 1.847.720/minggu. Penelitian Asnidar dan Asrida (2017), total pendapatan industri rumah tangga kerupuk opak yaitu Rp 918.750/minggu. Penelitian Parama Tirta Wulandari Wening Kusuma dan Nur Kartika Indah Mayasti (2014), bahwa pendapatan usaha industri rumah tangga produk mie jagung yaitu sebesar Rp 615.770/minggu. Selain itu, penelitian tentang industri rumah tangga produk minyak nilam yang dilakukan oleh Anggriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam (2016), besarnya pendapatan yaitu Rp 3.987.594/minggu.

4. Keuntungan

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat, begitupun sebaliknya. Rata-rata keuntungan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Keuntungan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk
--------	--------

	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Pendapatan (Rp)	1.370.672	4.972.650	1.358.769	1.220.566	1.106.254
Biaya implisit (Rp)	423.928	719.811	485.351	409.606	422.000
Jumlah Total (Rp)	946.744	4.252.839	873.419	810.960	684.254

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa keuntungan secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, wingko, kue ku, dan klepon. Yangko memiliki keuntungan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 4.252.839/minggu karena disamping biaya produksi yang tinggi, harga jual produk yangko juga tinggi. Rata-rata keuntungan produk industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede masih berada pada kategori cukup tinggi jika dibandingkan dengan UMK Yogyakarta yaitu sebesar Rp 1.846.400/bulan atau Rp 461.600/minggu.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait keuntungan industri rumah tangga dapat menjadi perbandingan. Hasil penelitian Usnun (2004) Usaha Pembuatan krupuk rendeng puyur keuntungan rata-rata yang diperoleh Rp 79.204/minggu. Hasil penelitian Mahadewi (2002) Usaha Agroindustri Lanting diperoleh keuntungan sebesar Rp 176.839,53/minggu. Penelitian Asnidar dan Asrida (2017), total keuntungan industri rumah tangga kerupuk opak yaitu Rp 272.901/minggu.

C. Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga

Analisis kelayakan usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dilakukan untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan lima indikator dengan produksi per minggu yakni dengan analisis R/C, Produktivitas modal, Produktivitas tenaga kerja, BEP Harga dan Produk.

1. R/C

Suatu usaha dikatakan layak apabila keuntungan mampu menutupi seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Tingginya nilai R/C disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan industri rumah tangga dengan menghitung R/C (*Return Cost Ratio*). Kelayakan R/C usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu:

Tabel 25. R/C usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Penerimaan (Rp)	4.011.111	12.204.286	2.850.000	2.400.000	2.060.000
Total biaya (Rp)	3.064.367	7.951.447	1.976.581	1.589.040	1.375.746
R/C	1,31	1,53	1,44	1,51	1,50

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa semua produk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dikatakan layak karena memiliki R/C lebih dari satu, dimana R/C secara berurutan dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kue ku, klepon, wingko, dan kipo. Adapun nilai R/C tertinggi pada produk yangko yaitu sebesar 1,53 yang berarti setiap Rp 1.000.000,00 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.530.000,00. Berdasarkan beberapa penelitian terkait R/C industri rumah tangga dapat menjadi perbandingan. Penelitian Asnidar dan Asrida (2017), nilai R/C industri rumah tangga kerupuk opak yaitu 1,49. Selain itu, penelitian tentang industri rumah tangga produk minyak nilam yang dilakukan oleh Anggriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam (2016), besarnya nilai R/C yaitu 1,18.

2. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah pendapatan dikurangi biaya implisit (selain bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (dalam persen). Untuk dapat dikatakan layak dalam produksi maka besarnya produktivitas modal harus lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku, sedangkan jika dikatakan tidak layak dalam industri maka besarnya produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga bank yang berlaku. Produktivitas modal usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu sebagai berikut.

Tabel 26. Produktivitas modal usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Pendapatan (Rp)	1.370.672	4.972.650	1.358.769	1.220.566	1.106.254
Biaya TKDK (Rp)	303.333	570.000	336.000	280.000	294.000
Biaya eksplisit (Rp)	2.640.439	7.231.636	1.491.231	1.179.434	953.746
Sewa bangunan (Rp)	118.056	142.857	147.917	128.472	127.083
Produktivitas Modal	35,95%	58,90%	58,67%	68,85%	71,84%

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa semua produk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dikatakan layak karena memiliki produktivitas modal lebih dari 5% per tahun atau 0,096% per minggu (bunga pinjaman bank). Jadi, dapat diartikan bahwa semua usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede layak untuk diusahakan dengan bantuan modal peminjaman bank karena hasil produktivitas modal lebih besar sehingga pengusaha dapat dipercaya untuk melakukan peminjaman. Secara berurutan produktivitas modal dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk klepon, kue ku, yangko, wingko, dan kipo.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah hari kerja orang dalam keluarga. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat, maka usaha tersebut layak diusahakan. Namun jika produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah buruh setempat, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Produktivitas tenaga kerja usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu sebagai berikut:

Tabel 27. Produktivitas tenaga kerja usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu

Uraian	Produk				
	Kipo	Yangko	Wingko	Kue Ku	Klepon
Pendapatan (Rp)	1.370.672	4.972.650	1.358.769	1.220.566	1.106.254
Bunga modal (Rp)	2.539	6.954	1.434	1.134	917
Sewa bangunan (Rp)	118.056	142.857	147.917	128.472	127.083
HKO keluarga	10,11	19,00	11,20	9,33	9,80
Produktivitas TK	123.634	253.834	107.984	116.889	99.822

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa semua produk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dikatakan layak karena memiliki produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah HKO (Rp 30.000/HKO). Jadi, dapat diartikan bahwa bekerja menjadi pengusaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan upah buruh setempat. Secara berurutan produktivitas tenaga kerja dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, kue ku, wingko, dan klepon.

4. BEP

BEP merupakan titik impas dimana pengrajin tidak akan mengalami untung maupun rugi. BEP terbagi menjadi BEP harga dan BEP produk. BEP harga

merupakan titik impas harga dimana harga dari tidak akan membuat untung maupun rugi. BEP harga ini didapat dengan membagi biaya total produksi dengan jumlah produksi. Sedangkan BEP produk merupakan titik impas dimana jumlah produksi tidak membuat untung maupun rugi. BEP produk dihitung dengan membagi total biaya dengan harga. BEP harga dan BEP produk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede yaitu sebagai berikut:

Tabel 28. BEP harga dan BEP produk usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede dalam 1 minggu yaitu sebagai berikut:

Uraian	Produk				
	Kipo (Bungkus)	Yangko (Kardus)	Wingko (Biji)	Kue Ku (Biji)	Klepon (Bungkus)
Total biaya (Rp)	3.064.367	7.951.447	1.976.581	1.589.040	1.375.746
Produksi	1.522	787	1.900	1.600	1.180
Harga (Rp)	2.635	15.505	1.500	1.500	1.746
BEP Harga (Rp)	2.013	10.102	1.040	993	1.166
BEP Produk (Biji)	1.163	513	1.318	1.059	788

Berdasarkan tabel 28, nilai BEP harga lebih kecil dibandingkan harga produk, artinya usaha industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan di Kecamatan Kotagede layak untuk diusahakan. Hal ini karena harga setiap produk lebih besar dari nilai minimum harga yang bisa ditawarkan oleh produsen. Secara berurutan BEP harga dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk yangko, kipo, klepon, wingko, dan kue ku. Berdasarkan nilai BEP produk lebih kecil dibandingkan jumlah produksi produk, dapat disimpulkan bahwa industri rumah tangga berbahan dasar tepung ketan layak untuk diusahakan karena jumlah produksi produk lebih besar dari nilai BEP produk. Secara berurutan BEP produk dari yang terbesar hingga terkecil yaitu produk wingko, kipo, kue ku, klepon, dan yangko. Produk Yangko memiliki BEP Produk yang paling rendah karena

dihitung dalam satuan kardus, sehingga jika dihitung per kemasan akan lebih sedikit tetapi mempunyai BEP harga yang paling tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait nilai BEP harga dan produk industri rumah tangga dapat menjadi perbandingan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Supartono (2016), bahwa analisis *Break Even Point* harga pada industri rumah tangga produk kipo yaitu Rp 2.384 atau *Break Even Point* produk 213 kipo.